

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sebelum seseorang peneliti memulai kegiatannya meneliti, harus memulai membuat rancangan terlebih dahulu. Rancangan tersebut disebut desain penelitian. Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkap fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis (Moh. Pabundu Tika, 2005: 4). Hasil penelitian difokuskan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo pada bulan Mei-Juli tahun 2013.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 118). Variabel yang akan diteliti dan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi sosial ekonomi.
 - a. Pendidikan
 - b. Tanggungan rumah tangga
 - c. Pendapatan rumah tangga

2. Pendapatan
 - a. Pendapatan industri kecil *carica* .
 - b. Pendapatan dari non industri kecil *carica* .
 - c. Pendapatan anggota rumah tangga.
 - d. Total pendapatan rumah tangga tenaga kerja
3. Tingkat kesejahteraan rumah tangga tenaga kerja industri kecil *carica* .

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional merupakan petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 2006: 46). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Tingkat sosial meliputi budaya, pendidikan, umur dan jenis kelamin, sedangkan tingkat ekonomi seperti pendapatan, jenis pekerjaan dan investasi. Kondisi sosial ekonomi yang dalam penelitian ini meliputi pendidikan, jumlah tanggungan rumah tangga dan pendapatan rumah tangga yang dihubungkan dengan tingkat kesejahteraan.

- a) Pendidikan adalah pengalaman belajar yang diperoleh dibangku sekolah oleh tenaga kerja industri kecil *carica*.
 - b) Jumlah tanggungan rumah tangga adalah banyaknya anggota rumah tangga tenaga kerja industri kecil *carica* yang masih menjadi tanggungan kepala rumah tangga.
 - c) Pendapatan rumah tangga adalah penerimaan dari seluruh anggota rumah tangga dari bekerja yang dinyatakan dalam bentuk rupiah dalam waktu satu bulan.
2. Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari bekerja dinyatakan dalam bentuk rupiah.
- a. Pendapatan tenaga kerja industri kecil *carica* adalah besarnya pendapatan yang diperoleh tenaga kerja yang dinyatakan dengan rupiah dari pendapatan bekerja selama satu bulan.
 - b. Pendapatan Non industri *carica* adalah pendapatan yang diperoleh dari luar sektor industri kecil *carica* dinyatakan dengan rupiah selama satu bulan.
 - c. Pendapatan anggota rumah tangga adalah hasil pendapatan yang diperoleh dari anggota rumah tangga selain tenaga kerja industri kecil *carica*.
 - d. Pendapatan total rumah tangga adalah penerimaan dari seluruh anggota rumah tangga baik dari tenaga kerja industri kecil *carica* maupun anggota rumah tangga yang

bekerja di luar sektor industri *carica* dinyatakan dengan rupiah dalam waktu satu bulan.

3. Kesejahteraan adalah kondisi kesehatan, tingkat pendidikan, ilmu pengetahuan, keterampilan, penguasaan teknologi, kemampuan ekonomi, fasilitas pendidikan, produksi dan konsumsi.

Dalam penelitian ini tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi lima tingkatan dari (BKKBN, 2009: 14-15) yaitu:

- a) Rumah tangga pra sejahtera, yaitu rumah tangga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara maksimal, yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.
- b) Rumah tangga sejahtera tahap I, yaitu rumah tangga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya.
- c) Rumah tangga sejahtera tahap II yaitu, rumah tangga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan sosial psikologisnya, akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangan.

- d) Rumah tangga sejahtera tahap III yaitu rumah tangga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya, kebutuhan sosial psikologisnya, kebutuhan pengembangannya, memperoleh informasi tetapi belum aktif dalam usaha kemasyarakatan dalam lingkungan desa atau wilayahnya.
- e) Rumah tangga sejahtera tahap III plus yaitu rumah tangga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial psikologis, maupun yang bersifat pengembangan serta telah dapat pula memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

E. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 117). Terdapat enam industri kecil *carica* yang tersebar di Kecamatan Mojotengah dengan jumlah tenaga kerja 82 tenaga kerja. Persebaran industri kecil *carica* dan jumlah tenaga kerja industri kecil *carica* sebagai berikut:

Desa Blenderan	= 3 tenaga kerja
Desa Krasak	= 56 tenaga kerja
Desa Kalibeber	= 4 tenaga kerja
Desa Mudal	= 19 tenaga kerja

Populasi penelitian ini hanya dibatasi pada tenaga kerja pada industri kecil *carica* yang memproduksi setiap hari dan yang sudah berumah tangga. Jumlah tenaga kerja yang memenuhi kriteria tersebut berjumlah 57 orang, semuanya diambil sebagai responden. Tenaga kerja tersebut berada di Desa Krasak dan Desa Mudal.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009: 308). Dengan teknik pengumpulan data maka seorang peneliti dapat memadukan permasalahan penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara.

a. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Moh. Pabundu Tika, 2005: 44). Observasi yang dilakukan peneliti adalah pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan melihat kondisi lokasi penelitian secara langsung untuk mengetahui data awal, jumlah industri kecil *carica* dan jumlah tenaga kerja, kemudian mencatat hasil observasi

dalam bentuk catatan kecil. Alat yang digunakan untuk melakukan observasi berupa cek list

b. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 274), metode dokumentasi diartikan sebagai mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Metode dokumentasi dalam pengambilan data tidak kalah penting dengan metode-metode lainnya dalam proses penelitian. Metode dokumentasi sangat membantu dalam pengambilan data-data sekunder. Selain itu juga tidak begitu sulit, karena yang diamati adalah benda-benda mati, dalam artian apabila dalam pengambilan data terjadi kesalahan, maka pengambilan data dapat diulang karena sumber datanya masih tetap atau tidak berubah. (Suharsimi Arikunto, 2010: 202).

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah teknik untuk mencari data dengan cara mencatat data yang berfungsi sebagai data pendukung, seperti:

- a) Data Monografi Kecamatan Mojotengah yang diperoleh dari Kantor Kecamatan Mojotengah.
- b) Dokumentasi berupa foto-foto selama peneliti mengadakan pengumpulan data.

c. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Moh. Pabundu Tika, 2005: 46). Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara (pokok-pokok informasi yang dibutuhkan). Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kesejahteraan tenaga kerja industri kecil *carica* secara langsung.

G. Teknik Pengolahan Data

Menurut Moh. Pabundu Tika (2005: 64), sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengolahan data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan tiga langkah yaitu:

a. *Editing*

Editing adalah penelitian kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai data yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut.

b. *Koding*

Koding adalah pengklasifikasian data dalam kategori-kategori tertentu agar mudah dibaca.

c. *Tabulating*

Tabulating yaitu data disusun ke dalam tabel setelah melakukan editing dan koding, sehingga tinggal menjumlahkan jawaban-jawaban secara bersamaan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 2008: 263). Sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik analisis data yang dipakai deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk tabel frekuensi, baik dalam bentuk angka maupun persentase dan analisis tabel silang. Tabel silang digunakan untuk mendeskripsikan hubungan antara pendidikan dan tanggungan rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga responden. Sedangkan besar kecilnya sumbangan pendapatan dari industri kecil *carica* terhadap total pendapatan rumah tangga tenaga kerja digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{rata - rata pendapatan industri kecil carica}}{\text{rata - rata total pendapatan rumah tangga}} \times 100\%$$

Untuk mengklarifikasi tingkat kesejahteraan rumah tangga tenaga kerja industri kecil *carica*, peneliti mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Dari jawaban “ya” atau “tidak” yang didapat dari responden, kemudian diklasifikasikan berdasarkan tahap keluarga sejahtera untuk rumah tangga responden.